

POJOK LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBUATAN POP UP SCRAPBOOK MEDIS SERTA KREASI BONEKA TANGAN GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA

Galuh Ambar Pramudita¹, Primanitha Ria Utami^{2*}, Maya Maghfirotur Rohmah³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

galuhambarp01@gmail.com¹, prima.nitha@yahoo.co.id², mayarohmah30@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Saat ini, fenomena kurangnya minat baca siswa meningkat. Tidak hanya itu masyarakat juga kurang pengetahuan mengenai berbagai profesi kesehatan serta penggunaan obat. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan minat baca siswa serta pengetahuan terkait profesi kegiatan menggunakan media pop up scrapbook dan boneka tangan bertema Kesehatan serta Menyusun pojok literasi, yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa guna mewujudkan pengetahuan siswa-siswi yang tidak paham menjadi paham serta dapat meningkatkan minat bacanya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, (1) Tahap persiapan; (2) Tahap Pelaksanaan; dan (3) Tahap evaluasi. Kegiatan ini bekerja sama dengan guru dan siswa SDN Ngujungrejo. Untuk mengukur pengetahuan siswa evaluasi diberikan berupa *pretest* dan *posttest* melalui hasil kuisioner *pre-test* persentase baik 25%, cukup 6,25% dan kurang 68,75% pada persentase minat baca didapatkan hasil baik 43,75%, cukup 12,5% dan kurang 43,75%. Setelah dilakukan *post-test* pengetahuan siswa naik persentase baik 68,75%, cukup 18,75% kurang 12,5% sedangkan pada minat baca persentase baik sebanyak 18,75%, cukup 6,25% dan kurang 68,75%.

Kata Kunci: Pojok Literasi; Profesi Kesehatan; Popup Book; Boneka Tangan Medis.

Abstract: *Currently, the phenomenon of students' lack of interest in reading is increasing. Not only that, the public also lacks knowledge about various health professions and the use of medicines. This community service activity is to increase students' interest in reading and knowledge related to professions, activities using pop-up scrapbook media and hand puppets with a health theme, as well as setting up a literacy corner, which aims to provide provisions for students to realize the knowledge of students who don't understand so they understand and can increase interest. read it. This training activity was carried out in several stages, namely, (1) Preparation stage; (2) Implementation Stage; and (3) Evaluation stage. This activity is in collaboration with teachers and students at SDN Ngujungrejo. To measure student knowledge, evaluation is given in the form of a pretest and posttest. Based on the results of the pre-test questionnaire, the percentage was good, 25%, fair, 6.25%, and poor, 68.75%. In the percentage of interest in reading, the results were good, 43.75%, fair, 12.5%, and poor, 43.75%. After carrying out the post-test, students' knowledge increased to a good percentage of 68.75%, fair to 18.75%, less than 12.5%, while in interest in reading, the percentage was good to 18.75%, fair to 6.25% and less than 68.75%.*

Keywords: *Literacy Corner; Health Professions; Popup Book; Medical Hand Puppet.*



Article History:

Received: 31-08-2023

Revised : 11-10-2023

Accepted: 13-10-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan langkah penting dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman, karena membaca adalah kemampuan untuk memperbarui informasi melalui tulisan atau membaca. Membaca dapat memberikan informasi, wawasan, dan kemampuan berpikir kritis (Luh Rini Puspita et al., 2022). Menurut Elendiana (2020), peningkatan minat baca siswa sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama yang dimiliki oleh sekolah sebagai lembaga, guru, dan orang tua. Siswa membutuhkan pendampingan agar mereka dapat mengembangkan minat bacanya sendiri. Dengan mengenalkan siswa pada bahan bacaan, dukungan yang diberikan. Tergantung pada usia dan perkembangan anak, buku cerita pendek yang ringan bisa menjadi media bacaan. Diharapkan dengan mengembangkan kebiasaan membaca di sekolah dasar akan menumbuhkan kecintaan membaca seumur hidup. Namun tidak hanya itu kurangnya minat baca juga berpengaruh dalam pengetahuan masyarakat salah satunya kurangnya pengetahuan mengenai tugas dari berbagai profesi kesehatan atau tenaga kesehatan.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan, untuk jenis tertentu membutuhkan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan berwenang untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Kewenangan tersebut dapat dilakukan setelah mendapat izin praktik dari pemerintah, dimana ada banyak profesi kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan tenaga teknis kefarmasian (Yuningsih, 2014).

Menurut PERMENKES Nomor 51 Tahun 2009 Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi dan tenaga menengah farmasi/asisten apoteker (Ricky Kwando, 2014). Profesi kesehatan dapat kita jumpai diberbagai tempat seperti dokter dan perawat dapat dijumpai di rumah sakit, klinik, puskesmas, bidan dapat dijumpai di puskesmas, rumah sakit, atau di tempat praktik mandirinya dan apoteker dapat kita jumpai di instalasi farmasi rumah sakit, klinik, puskesmas, apotek, industri kosmetik, industri makanan, dan industri farmasi.

Kondisi sosial masyarakat saat ini, kerap ditemui masyarakat yang belum terlalu mengetahui mengenai berbagai profesi kesehatan khususnya terkait obat, selain itu masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa profesi apoteker dan dokter itu sama atau bidan dan perawat itu sama hal ini terjadi karena kurangnya minat baca siswa siswi, Internasional Education Achievement (IEA) juga melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi,

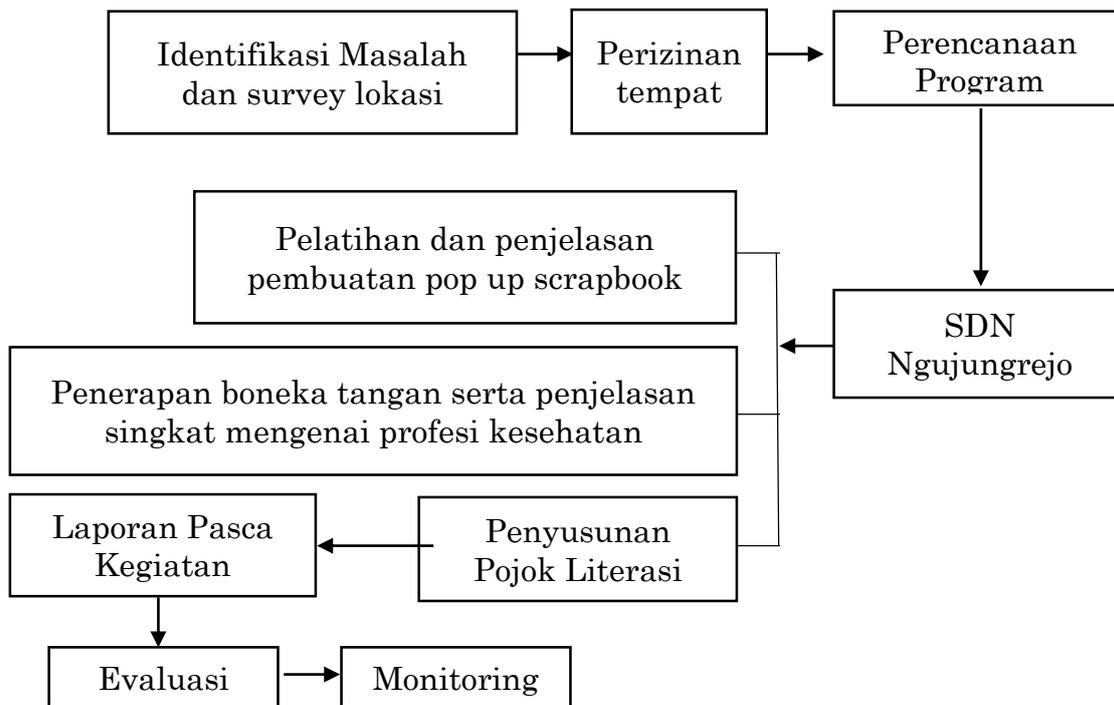
yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara (Irawati Agustien & Delimanugari, 2021) (Prasrihamni et al., 2022). Salah satunya di wilayah Lamongan, begitu halnya yang terjadi di masyarakat Desa Ngujungrejo kec turi berdasarkan pendidikan dari orang tua siswa siswi dimana rata-rata masyarakat di desa tersebut jenjang terakhir pendidikannya adalah SD, sehingga minimnya perhatian orang tua mengenai minat baca terhadap anaknya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah gadget, dimana siswa terlalu sering bermain handphone sampai larut malam sehingga dapat mengurangi minat bacanya, selain itu siswa juga kerap jatuh sakit diakibatkan karena pola tidur yang tidak teratur.

Untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut perlu kami luruskan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini salah satunya implementasi pojok literasi. Pojok literasi merupakan gerakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok literasi memberikan siswa untuk mengakses bacaan-bacaan dari berbagai genre melalui stand-stand yang tersedia disetiap ruang kelas. Dengan begitu frekuensi siswa untuk membaca akan lebih banyak (Zakaria, 2019). Harapannya kegiatan ini juga mampu meningkatkan eksistensi profesi kesehatan dikalangan Masyarakat.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini guna meberikan bekal kepada siswa-siswi guna mewujudkan pengetahuan siswa-siswi yang tidak paham menjadi paham serta dapat meningkatkan minat bacanya. Pada pengenalan profesi ini metode penyampaian yang dilakukan menggunakan media pop up scrapbook serta boneka tangan medis tujuan dalam membuat boneka tangan pada pengabdian ini yaitu untuk mengembangkan karakter dan kemampuan berbicara siswa (Agung & Dewi, 2020). Karena umumnya anak-anak menyukai hal-hal yang berbau menarik sehingga edukasi yang di sampaikan lewat media tersebut jelas akan mengundang minat dan perhatian (Azizah Muhtar et al., 2020). Dengan adanya media kreatif tersebut meningkatkan imajinasi, keaktifan dan menambah suasana menjadi gembira serta menambah manfaat membaca dan dapat meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi anak, dunia pikiran dan renungan, merubah anak menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya serta menambah wawasan siswa mengenai hidup sehat (Aswat & Lely Nurmaya G, 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi SDN ngujungrejo. Total keseluruhan siswa yang berpartisipasi adalah 16 siswa. Waktu pelaksanaannya pada bulan Juli - September. Adapun tahapan kegiatan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dari persiapan dilanjutkan pelaksanaan dan evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Persiapan, persiapan dari kegiatan ini yaitu menyiapkan surat perizinan dari pemimpin setempat untuk mengadakan program, pada tahap persiapan ini juga dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu pembuatan pop up scrapbook dan boneka tangan yang bertema kesehatan. Pelaksanaan pertama metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan siswa-siswi mengisi *pre-test* yang telah dibagikan sebelum penyampaian materi di mana materi disampaikan menggunakan media interaktif yaitu PowerPoint. Setelah penyampaian materi siswa-siswi diminta untuk mensimulasikan profesi kesehatan menggunakan media boneka tangan dimana mereka memainkan alur cerita dari buku komik ini bertujuan untuk menghidupkan suasana kelas agar siswa-siswi tidak cepat merasa bosan, tidak hanya itu mereka juga dikenalan berbagai profesi kesehatan melalui pop up scrapbook serta pengenalan berbagai macam bentuk sediaan obat, Strategi ini dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar yang bermanfaat sekaligus menyenangkan (Lumbangaol et al., 2023). Pada hari kedua siswa-siswi diajak untuk menyusun pojok literasi di mana pada saat menyusun tim pengabdian kami akan menjelaskan secara singkat bagaimana prosedur pembuatan dari boneka tangan dan pop up scrapbook.

Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk memantau perkembangan siswa-siswi SD dalam memahami edukasi yang diberikan dan berhasil atau tidaknya serangkaian kegiatan yang telah diadakan. Evaluasi dari kegiatan PKM ini dilakukan dengan melihat penilaian siswa-siswi Dengan menyebarkan kuesioner post test yang sudah diberikan pada saat kegiatan pelaksanaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam kegiatan PKM ini adalah identifikasi masalah yang di sampaikan oleh mitra kepada tim PKM, metode ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan fakta di lapangan maka dilakukannya survei lokasi dan tidak lupa mematuhi protokol kesehatan. Permasalahan yang terjadi di SDN Ngujungrejo dimana siswa siswi yang kurang akan budaya membaca. Hasil yang didapatkan pada saat tim mengidentifikasi masalah yaitu kepala sekolah dan guru sangat mendukung dan turut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim begitu juga dengan siswa-siswi di SDN Ngujungrejo yang senang pada saat tim berada dilokasi. Meninjau dari permasalahan dan potensi di SDN Ngujungrejo tersebut maka di dapatkan solusi untuk melakukan kegiatan Pojok Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Pop Up ScrapBook Medis serta Kreasi Boneka Tangan Guna Meningkatkan Minat Baca. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas Minat baca siswa harus dikembangkan supaya dapat menambah pengetahuan, dengan adanya media kreatif seperti pop up scrapbook dan boneka tangan tersebut dapat meningkatkan imajinasi, keaktifan dan menambah suasana menjadi gembira serta menambah manfaat membaca dan dapat meningkatkan pengembangan diri, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, merubah anak menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya serta menambah wawasan siswa mengenai hidup sehat (Aswat & Lely Nurmaya G, 2020). Melalui membaca siswa dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitasnya (Salma, 2019).

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan penjelasan terkait pojok literasi tentang tenaga kesehatan yang mengangkat tema "pojok literasi siswa sekolah dasar melalui pembuatan pop up scrapbook medis serta kreasi boneka tangan guna meningkatkan minat baca". Kegiatan pelatihan ini di sesuaikan dengan karakteristik siswa dan dibuat semenarik mungkin dengan aktivitas yang kreatif dan inovatif melalui penyampaian materi, pada saat penyampaian materi siswa terlihat serius dalam mendengarkan paparan materi yang telah diberikan, menyayikan serta mengikuti gerakan jargon kesehatan, game penerapan tenaga kesehatan boneka tangan dengan membaca pop up scrapbook, serta penyusunan pojok literasi. Kegiatan pelatihan pojok literasi tentang tenaga kesehatan. Kegiatan ini berpengaruh penting bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca dan mengenal lebih dekat dunia tenaga kesehatan. Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang tenaga kesehatan dan obat-obatan, sehingga mereka lebih tepat dalam membedakan tenaga kesehatan dan berbagai macam bentuk obat.

Dalam pengenalan profesi Apoteker tim Pengabdian juga mengenalkan bagaimana cara menggerus obat serta mengenalan alat alu dan mortar yang

digunakan untuk menggerus. Penggerusan dilakukan kearah dalam untuk memusatkan energi kedalam, sehingga lebih efisien dalam waktu, dan serbuk yang didapatkan lebih halus dan homogen (Soedibyo & Koesnandar, 2016). Pengetahuan tentang obat juga perlu dikenal oleh masyarakat, karena obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi peningkatan kesehatan. Adapun jenis obat ada 2 macam, obat dalam dan obat yang luar, yang masing-masing memiliki cara kerja obat. Obat luar adalah obat yang dioleskan atau diteteskan untuk menyembuhkan penyakit luar (seperti kudis, panu) dan bukan untuk diminum atau ditelan, contohnya salep (Intani, 2015). Sedangkan obat dalam adalah obat yang diminum atau ditelan, contohnya sirup, pil, kapsul (Nuryati, 2017). Dimana apotekerlah yang bertugas dalam menangani masalah obat selain juga harus mengetahui tentang cara mendapatkan obat yang tepat, artinya siswa perlu mengetahui bahwasanya obat yang akan dibeli harus dapat dipastikan lokasi pembeliannya legal, didapatkan dari apotik, yang memang legalitas ketersediaan obat membelinya di fasilitas kefarmasian apotek (Astutiningsih et al., 2021). Dalam perolehan obat yang harus diperoleh dari apotek, penggunaan obat yang memperhatikan label dan petunjuk penggunaan, penyimpanan obat yang mudah dijangkau, terhindar dari sinar matahari dan kondisi lembab, hingga pembuangan obat yang menyesuaikan dengan kebutuhan, bentuk sediaan dan kondisi bentuk, bau, warna, dan rasa (Ria Utami et al., 2022). Hal ini bertujuan untuk menjamin manfaat, keamanan dan kualitas dari obat tersebut. Pengetahuan tentang cara menggunakan obat yang tepat, bahwasanya obat harus digunakan sesuai dengan indikasinya (diagnosa penyakit), dosisnya, frekuensi penggunaan obatnya, aturan pakainya, dan cara pemberiannya (Utami et al., 2022). Selanjutnya yaitu siswa-siswi diminta untuk mensimulasikan cerita mengenai profesi kesehatan melalui buku komik adapun alurnya sebagai berikut:

1. Seluruh media yang digunakan untuk simulasi di diujarkannya secara berurutan di meja yang tersedia
2. Setelah itu siswa siswi SDN ngujungrejo memperhatikan contoh simulasi yang dicontohkan oleh tim PKM-PM, harapannya dengan adanya contoh diberikan siswa siswi SDN ngujungrejo dan terus semangat untuk mensimulasikan menggunakan boneka tangan medis
3. Siswa siswi SDN ngujungrejo dapat mengangkat tangan untuk memberanikan diri melakukan simulasi menggunakan media boneka tangan medis. Ada Siswa Siswi yang berani untuk bisa melakukan simulasi, hal tersebut membuat teman-teman lainnya antusias untuk maju kedepan mencoba melakukan simulasi
4. Ketika siswa siswi sudah maju kedepan maka simulasi bisa dilakukan dengan cara mengambil beberapa peraga media boneka medis yang telah disiapkan didepan diambil sesuai dengan urutan simulasi yang ingin diperagakan menggunakan cerita komik. Contohnya : siswa bercerita menggunakan boneka tangan yang berbentuk anak SD,

disuatu hari pada saat pulang sekolah joni mengajak tani dan budi untuk bermain bersama ditaman sesampainya ditaman tani disuruh ibunya untuk membelikan obat pilek untuk adeknya diapotek tapi tani bingung mau membeli obat yang seperti apa lalu joni menyarankan untuk bertanya kepada profesi apoteker dan akhirnya merekapun bergegas ke apotek, satu siswi memakai boneka apoteker untuk memperagakan profesi apoteker yang melayani obat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Simulasi Boneka Tangan

Tahap kedua pada kegiatan ini yaitu tim PKM-PM dan siswa Menyusun dalam pembuatan pojok literasi dimana pada saat penyusunan tim pengabdian sembari menjelaskan proses pembuatan dari masing masing media seperti pop up scrapbook dan boneka tangan serta tim pengabdian meminta siswa untuk menempelkan hiasan hiasan yang di letakkan di pojok dinding kelas, melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan potensi, mengasah kecerdasan, melatih daya kreativitas, dan pembentukan kepribadiannya (Anas Lubis, 2022). Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Penyusunan dan Pembuatan Pojok Literasi

Berdasarkan analisis mengenai pengetahuan siswa SDN Ngujungrejo mengenai profesi tenaga kesehatan, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui profesi tenaga kesehatan yang mereka tau hanyalah dokter dengan perawat, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan di daerah terpencil. Setelah melakukan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami hal-hal yang berkaitan tentang profesi tenaga kesehatan.

Setelah melakukan kegiatan pelatihan pojok literasi tentang tenaga kesehatan dengan membuat pop up scrapbook serta boneka tangan di sekolah SDN Ngujungrejo didapatkan hasil bahwa sudah terjadi peningkatan minat baca serta mengenal lebih dekat tentang profesi tenaga kesehatan, tetapi perubahan tersebut terjadi secara bertahap, dimulai dari pre-test, menyayikan serta mengikuti gerakan jargon kesehatan, pemahaman mengenai materi yang disampaikan, pengenalan tenaga kesehatan menggunakan pop up scrapbook serta boneka tangan, dan dilakukan pos-test selain itu perubahan yang terjadi yaitu mereka bisa dengan bijak dalam mengetahui berbagai profesi tenaga kesehatan. Maka terpilih empat orang siswa sebagai duta Dokter Cilik, Apoteker Cilik, Perawat Cilik, dan Bidan Cilik sebagai perwujudan kader profesi kesehatan. Siswa yang menjadi duta ini diharapkan mampu menjadi mitra tenaga kesehatan pengetahuan anak tentang peranan dari masing-masing profesi tenaga kesehatan semakin baik sehingga siswa SD lainnya ikut adil dalam menyampaikan informasi peranan dari profesi tenaga kesehatan secara umum kepada keluarga dan lingkungan sejak dini. Post-test diberikan setelah 2 minggu kegiatan pengabdian Masyarakat. Adapun yang didapatkan dengan memberikan kuisioner pengetahuan dan minat baca siswa siswi hasil dari data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Profesi Kesehatan dan Minat Baca

Aspek	Kategori	Pretest (%)	Posttest (%)
Pengetahuan	Baik	25%	68,75%
	Cukup	6,25%	18,75%
	Kurang	68,75%	12,5%
Minat Baca	Baik	43,75%	75%
	Cukup	12,5%	18,75%
	Kurang	43,75%	6,25%

*Total responden 16

Berdasarkan hasil Tabel 1 pada pengetahuan siswa-siswi didapatkan hasil *pre-test* persentase baik yaitu 25%, cukup 6,25% dan kurang 68,75% sedangkan pada persentase minat baca didapatkan hasil baik 43,75%, cukup 12,5% dan kurang 43,75%. Setelah dilakukan *post-test* pengetahuan siswa menjadi naik yaitu presentase baik yaitu 68,75%, cukup 18,75% dan kurang 12,5% sedangkan pada minat baca presentase baik sebanyak 18,75%, cukup 6,25% dan kurang 68,75% . Dapat diketahui bahwa sebagian siswa memiliki

pengetahuan yang kurang baik dalam menjawab kuisisioner yang telah di bagikan namun ada beberapa siswa siswi yang menjawab baik, hal ini dikarenakan kurangnya minat baca serta pengetahuan siswa oleh sebab itu diadakan pembuatan pojok literasi serta boneka tangan bertema kesehatan dengan harapan dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu siswa (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pojok literasi tentang tenaga kesehatan ini mendapatkan hasil yang positif bagi siswa-siswi SDN Ngujungrejo yang terlihat dari peningkatan pengetahuan minat baca siswa melalui hasil kuisisioner pengetahuan mengenai profesi kesehatan didapatkan persentase pengetahuan siswa-siswi didapatkan hasil *pre-test* persentase baik yaitu 25%, cukup 6,25% dan kurang 68,75% sedangkan pada persentase minat baca didapatkan hasil baik 43,75%, cukup 12,5% dan kurang 43,75%. Setelah dilakukan *post-test* pengetahuan siswa menjadi naik yaitu presentase baik yaitu 68,75%, cukup 18,75% dan kurang 12,5% sedangkan pada minat baca presentase baik sebanyak 18,75%, cukup 6,25% dan kurang 68,75% . Dengan begitu penyampaian pengetahuan dasar mengenai profesi tenaga kesehatan menjadi pengetahuan baru bagi siswa serta juga meningkatkan minat baca para siswa untuk dapat mengenal lebih dekat profesi tenaga kesehatan, sehingga termotivasi juga menjadi penerus yang berperan di bidang kesehatan bagi siswa yang belum mengetahui sama sekali.

Saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah, agar senantiasa mendukung keberlanjutan program, dengan cara melanjutkan pengenalan profesi kesehatan dengan media media seperti boneka tangan atau pop up scrapbook dan sebagainya .Edukasi dapat dilakukan dengan membiasakan siswa-siswi dalam membaca komik atau pop up yang telah di sediakan pada saat jam istirahat, khususnya palajaran yang berkaitan dengan tema kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Simbelmawa Kemenristek Dikti yang telah memberikan pendanaan dan dukungan untuk kegiatan PKM ini dan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah membantu perizinan dalam kegiatan ini, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan siswa SDN Ngujungrejo menjadi objek dalam kegiatan PKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A., & Dewi, I. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3).
- Anas Lubis, N. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif* (Vol. 3, Issue 2).
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Aswat, H., & Lely Nurmaya G, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Azizah Muhtar, N., Nugraha, A., & Giyartini, R. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT)* (Vol. 7, Issue 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- elendiana, magdalena. (2020). *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Intani, R. T. (2015). *Pengobatan Tradisional Di Kalangan Anak-Anak (Studi Kasus Di Kecamatan Soreang) Children Traditional Medicine (A Case Study In Soreang Regency)*.
- Irawati Agustien, E., & Delimanugari, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. In *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Luh Rini Puspita, N., Almaidah, P., Rahmatya Tanaiyo, W., & Dunggio, R. A. (2022). Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Mi Almourky. *Jurnal Jushpen*, 1(3), 101–104.
- Lumbangaol, W. A., Simanjuntak, H., Siagian, B. A., & Butar Butar, I. (2023). Pengaruh Strategi Lightening The Learning Climate terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 05(04), 16009–16022.
- Nuryati. (2017). *Farmakologi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1).
- Ria Utami, P., Ristian Octavia, D., Rahmawati, E., & Fadia Putri, R. (2022). *Empowerment of Aisyiyah Cadre in making medicine boxes and using medication reminder applications to create a drug-aware society*.
- Ricky Kwando, rendy. (2014). *Pemetaan Peran Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Terkait Frekuensi Kehadiran Apoteker Di Apotek Di Surabaya Timur*. 3(1).
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Soedibyo, S., & Koesnandar, E. (2016). Pengetahuan Orangtua Mengenai Obat Puyer di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM. In *Artikel Asli 397 Sari Pediatri* (Vol. 10, Issue 6).
- Utami, P. R., Rohmah, M. M., Pramudita, G. A., & Parvilia, C. E. (2022). Simulasi Media Wayang Kartun Sebagai Upaya Branding Apoteker Cilik Pada Siswa Sekolah Dasar Guna Mewujudkan Lamongan Peduli Kesehatan Sejak Dini.

JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(6), 4609.

<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10956>

Yuningsih, R. (2014). *Analisis Segitiga Kebijakan Kesehatan Dalam Pembentukan Undang-Undang Tenaga Kesehatan*. www.who.int/topics/health_policy/en/

Zakaria, M. Pd. (2019). *Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang* (Vol. 2).